

RATU

Ratu berumur 13 tahun dan merupakan badak Sumatera betina asli Taman Nasional Way Kambas. Ratu diselamatkan di Desa Labuan Ratu Way Kambas setelah sebelumnya ditemukan penduduk berkeliaran di pedesaan yang terletak 4 KM diluar kawasan Taman Nasional pada tanggal 25 September 2005. Ratu memiliki sistem reproduksi yang sehat dengan siklus birahi yang teratur sehingga hampir setiap periode birahi dapat dikawinkan dengan badak jantan SRS. Dengan Torgamba, Ratu dikawinkan hingga tahun 2009 namun tidak terjadi kehamilan. Pada akhir tahun 2009, Ratu mulai dikawinkan dengan Andalas dan pada tahun 2010 telah mengalami 2 kehamilan namun terjadi kegagalan pada 3 bulan pertama masa kehamilan (trimester I). Pada Maret 2011 Ratu kembali dikawinkan dengan Andalas dan berhasil terjadi kehamilan dan kelahiran sang bayi Andatu 23 Juni 2012.

PROSES PERSIAPAN MENJELANG KELAHIRAN ANDATU

Menjelang kelahiran Ratu di tempatkan di lokasi paddock 1 didepan kantor SRS dengan fasilitas berupa maternity stall seluas 6x8 m dengan lokasi 100 m dari pinggir jalan yang didesain sedemikian rupa agar induk dan anak badak aman dan nyaman ketika proses melahirkan. Boma besar berukuran 100 x 100 m, Boma Kecil berukuran 30 x 30 m, dan dilengkapi juga dengan kamera CCTV (4 unit) yang dapat dimonitor di mess staff, kantor SRS dan visitor center. Mulai tanggal 12 Juni 2012 sepenuhnya RATU dikondisikan di dalam Boma kecil dan kandang rawat (maternity) dan dimonitor secara ketat melalui pawang badak, dokter dan CCTV.



Dalam proses kelahiran ini SRSYABI dibantu dan bekerjasama dengan para ahli seperti:

- DR. Benn Bryan dari Taronga WPS Australia - Dokter Berni sudah sering ke SRS karena dia adalah advisor kesehatan untuk SRS yang ditunjuk oleh IFF.
- DR. Scott Otero dari White Oak Conservation Centre Amerika.
- Paul Fleishat dari Cincinnati Zoo Amerika, dia adalah keeper/Pawang yang menemani dan memelihara 3 anak badak Sumatera di Cincinnati Zoo.
- Drs. Widodo S. Purnomo dari Yayasan Badak Indonesia (YABI)
- DR. Susie Ellis dari International Rhino Foundation (IRF)
- DR. Bibah K. Takudar dari IFF Asia dan Asian Rhino Specialist Group IUCN
- Taman Safari Bogor.



Selama proses kehamilan Drh. Dedi Candra selaku dokter hewan utama sekaligus sebagai Animal Collection Manager di Suaka Rhino Sumatera, secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan menggunakan Ultrasound (USG) setiap 1-2 minggu dan sejak tanggal 10 Juni 2012 pemeriksaan dilakukan lebih intensif yaitu setiap 3 hari. Hasil pemeriksaan yang didapatkan sebagai indikator kehamilan yang baik adalah adanya detak atau denyut jantung yang terlihat jelas dan normal. Sementara bagian tubuh janin sulit terlihat dengan jelas karena sudah besar dan USG di SRS tidak dapat lagi menjangkau secara keseluruhan dan hanya bagian-bagian tertentu saja misalnya, kaki, tali pusar, tulang belakang, saluran pencernaan dan lain-lain. Bulan Juni 2012 usia kehamilan telah mencapai 15 bulan dan berdasarkan referensi dari Cincinnati Zoo masa kehamilan badak Sumatera yaitu 475 hari (15-16 bulan) maka diperkirakan Ratu akan melahirkan minggu ke 3 bulan Juni 2012 atau tepatnya tanggal 28 Juni 2012. Namun kelahiran bisa maju dan mundur karena sedikitnya referensi tentang kehamilan badak Sumatera. Pada kenyataannya kelahiran terjadi tanggal 23 Juni 2012 atau maju 5 hari dari waktu yang diperkirakan.

PROSES KELAHIRAN ANDATU

Tanggal 22 Juni 2012

Pukul 23.00 cairan ketuban mulai keluar.

Pukul 23.05 ketuban mulai terlihat menyembul keluar.

Pukul 23.30 cairan ketuban banyak keluar; pada waktu ini si induk Ratu semakin gelisah dan berusaha mencari posisi terbaik untuk merejan dan mulai terlihat kaki depan si bayi Andatu keluar.



Tanggal 23 Juni 2012

Pukul 00.40

Sang bayi Andatu yang ditunggu-tunggu keluar dengan normal. Cukup lama waktu bagi si induk Ratu untuk mengeluarkan bayinya dan tim dokter hampir saja membantu karena melihat Ratu sangat kesulitan mengeluarkan anaknya. Pada umumnya bayi akan keluar paling lama 1,5 jam setelah pecah ketuban namun si induk Ratu sudah melewati masa itu. Bayi Andatu terlihat sehat dan normal dengan mulai mengerak-gerakkan badannya termasuk mencoba untuk berdiri tegak beberapa menit kemudian.

Pukul 03.15

Bayi Andatu mulai berdiri dan langsung mencari susu induknya.

Pukul 03.20

Bayi Andatu mulai menyusu, hal ini sangat penting karena susu pertama (kolostrum) sangat diperlukan si bayi untuk daya tahan tubuhnya kelak. Si induk Ratu terlihat sangat keibuan dengan membimbing sang anak Andatu menemukan ambing susunya. Apabila si bayi Andatu tidak mau menyusu maka tim medis sudah menyiapkan beberapa alternatif penanganan seperti memberikan kolostrum perahan dari si induk Ratu atau kolostrum buatan.

Pukul 03.42

Si bayi Andatu menyusu untuk kedua kalinya dan mulai berdiri tegak dan lebih lama.

Pukul 04.19

Si bayi Andatu menyusu untuk ketiga kalinya, selanjutnya si bayi Andatu lebih sering menyusu pada induknya. Selanjutnya bayi Andatu menyusu kurang lebih 30 kali setiap hari (H 1-3) dan hari-hari berikutnya menyusu sekitar 20 kali setiap hari. Sang induk Ratu pun mulai makan daun dan minum yang disiapkan.



ANDALAS

Andalas adalah anak badak Sumatera pertama yang lahir di kebun binatang Cincinnati zoo dari induk badak jantan bernama Ipuh dan betina bernama Emi yang berasal dari Bengkulu pada 13 September 2001. Andalas adalah badak pertama yang lahir diluar habitat alaminya, kelahirannya yang fenomenal memecah kebuntuan dan rasa putus asa penggiat konservasi badak setelah sekian kegagalan untuk menghasilkan anak badak. 124 tahun bukanlah waktu yang singkat untuk menanti. Ia adalah harapan terbesar penyelamatan spesies badak dari kepunahan. Pada tanggal 10 Februari 2007, setelah menempuh perjalanan panjang selama 60 jam, Andalas dipulangkan ke halamannya yang sejati Sumatera.

Proses kedatangan Andalas ke Indonesia tidak mudah, diperlukan perjuangan yang panjang dari semuanya mulai dari lembaga perbadakan seperti Yayasan Badak Indonesia dan International Rhino Foundation, pemerintah dan semua orang yang peduli terhadap nasib badak. Andalas adalah badak yang menarik yang berbeda dari badak-badak lain, dia memang badak yang lahir diluar hutan alami dan ketika pertama kali berada di hutan way kambas sangat asing baginya, diperlukan 2 tahun masa adaptasi bagi Andalas dilokasi yang baru (SRS).



MAKNA KELAHIRAN ANDATU BAGI KONSERVASI BADAK SUMATERA

Badak Sumatera sangat terancam keberadaannya, akibat dari hilangnya hutan hujan tropis sebagai habitatnya, tingginya perburuan atas Badak Sumatera dan tingginya permintaan terhadap cula badak. Kelahiran bayi badak yang merupakan suatu langkah ke depan dalam memastikan masa depan suatu spesies paling terancam punah di dunia, sudah lama diamati dan difeltri oleh para ahli badak dari seluruh dunia, mulai dari Indonesia, Kebun Binatang Cincinnati di Amerika sampai Taronga Conservation Society di Australia.

Proses kehamilan badak merupakan salah satu kehamilan yang terlama dalam dunia fauna, dibutuhkan waktu 15-16 bulan sampai proses kelahiran. Badak betina membutuhkan lokasi yang tidak terusik selama masa kehamilan waktu melahirkan, dan setelah melahirkan. Para dokter hewan dan keeper di SRS mempelajari rekaman video dari tiga kelahiran badak Sumatera di kebun binatang Cincinnati untuk mencermati sebanyak mungkin perubahan perilaku yang dapat diamati sebelum badak melahirkan. Paul Reinhart, Keeper yang menangani ketiga kelahiran badak di kebun binatang Cincinnati ikut memberikan pengalamannya dalam proses kelahiran badak di SRS dengan menggunakan pengalamannya memelihara induknya Andalas untuk membantu mengenali tanda-tanda sesaat sebelum melahirkan dan dalam proses memelihara anak setelah dilahirkan. Di samping itu para dokter hewan dan keeper-keeper di SRS juga telah mendapatkan training dari Taman Safari Indonesia.

"Kehamilan Ratu menjadi Tonggak Sejarah dalam upaya konservasi populasi badak Sumatra dan mewakili upaya secara global, kelahiran ini mengakhiri penantian panjang akan kesuksesan di Suaka Rhino Sumatera" - YABI semarak beroperasi pada tahun 1998 (Ir. Darori - Dirjen PHKA).

"Conservation breeding program di Suaka Rhino Sumatera TN Way Kambas ini dipastikan akan dijadikan model dalam pelaksanaan Rencana Pembangunan Javan Rhino Study Conservation Area (JRSCA) bagi upaya palesterian Badak Jawa di TN Ujung Kulon" (Zulkifli Hassan, Menteri Kehutanan Republik Indonesia)



DIPA Tahun 2012
SATKER PUSAT HUMAS KEHUTANAN
www.ppid.dephut.go.id



PUSAT HUMAS
KEMENTERIAN KEHUTANAN

ANDATU

Generasi Penerus Badak Indonesia